

PEMBINAAN MASYARAKAT TANI PETERNAK KAMBING DAN DOMBA DI DESA SUMBERSEKAR, KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG

Usman Ali¹, Sumartono², & Nurul Humaidah³

^{1,2,3}Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Malang
Alamat Korespondensi : JL. MT. Hariyono 193 Malang 65144
Telp. (0341) 551932

ABSTRAK

Usaha peternakan kambing dan domba secara intensif yang berpedoman pada sapta usaha peternakan dapat memberikan keuntungan bagi peternak. Program Ipteks bagi masyarakat (IbM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat peternak kambing-domba dalam berbagai bidang agrobisnis yaitu intensifikasi pemeliharaan kambing, strategi pengadaan dan pemberian pakan berkualitas, penghijauan lahan sistem tiga strata, manajemen produksi dan sistem pemasaran. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, demo plot, pembinaan dan pendampingan di lapang.

Hasil program IbM ini menunjukkan bahwa respon masyarakat peternak kambing sangat baik dan proaktif dalam semua kegiatan baik selama penyuluhan, pembinaan, demo plot dan pendampingan. Sistem pemeliharaan kambing masih semi intensif menggunakan kandang panggung dari bambu, pengadaan hijauan pakan masih secara liar berupa hijauan lamtoro, sengo dan perdu, peternak hanya sedikit membudidayakan hijauan pakan. Interval kelahiran dalam 2 tahun tiga kali beranak dengan *little size* 1-2 ekor. Kendala di lokasi yaitu tidak mempunyai copper pemotong hijauan ramban sehingga pakan banyak tercecer, selain itu tidak ada penanganan penyakit dan jalur pemasaran kambing kurang tepat.

Kesimpulan program IbM ini yaitu beberapa peternak sudah melakukan pengendalian produksi dengan melaksanakan sapta usaha peternakan dengan baik. Disarankan perkawinan tidak *inbreeding*, pemanfaatan lahan kosong untuk tanaman leguminosa dan rumput gajah dan dicopping terlebih dahulu, pemberian obat cacing harus terprogram 2-3 kali/ tahun.

Kata kunci: Pembinaan, peternakan, kambing-domba

PENDAHULUAN

Kondisi peternakan kambing dan domba di mitra usaha masih menggunakan sistem semi intensif, dimana semua ternak dikandangkan namun pemberian pakan masih mengandalkan ketersediaan hijauan pakan seperti rumput, tanaman ramban, leguminosa pohon, dan daun semak pahitan di pinggir jalan yang belum dibudidayakan dengan baik. Ternak jarang diberikan pakan konsentrat sehingga pakan yang dikonsumsi belum memenuhi standart kebutuhan nutrisi untuk hidup pokok dan pertumbuhan sehingga produktivitas masih rendah (Ensminger, Oldfield and Heinemann. 1995). Menurut Cahyono (2003) potensi kambing dan domba sebagai ternak potong kecil cepat berkembangbiak, pertumbuhan dan produksi karkas tinggi bahkan kualitas daging berlemak disukai konsumen serta mampu mentolerir serat kasar

sehingga manajemen pemeliharaan kambing dirubah menjadi sistem intensif agar berpeluang sebagai usaha agrobisnis menghasilkan keuntungan.

Masyarakat tani peternak ini berlokasi di Desa Sumber Sekar, Kecamatan DAU, Kabupaten Malang yang dilintasi jalan raya aspal menuju tempat Wisata Jatim Park, Museum Satwa Batu Malang sehingga jangkauan lalu lintas mudah dan strategis. Topografi termasuk wilayah altitude sedang, tanah tegal tadah hujan, hijauan pakan terutama ramban dari tanaman pohon berlimpah, suhu 20 - 26°C dan kelembaban 55-60%, curah hujan cukup dan air dari sumber yang sangat mendukung untuk pengembangan peternakan kambing dan domba. Pada awalnya pemeliharaan kambing dan domba di desa ini hanya sebagai usaha sambilan dan tabungan hidup yang bisa dijual sewaktu-waktu dengan jumlah kepemilikan berkisar 7-15 ekor per anggota. Pada tahun 2004, Pak Sunari dan Pak

Nuryadi menekuni ternak potong kecil yang berbeda yakni kambing peranakan etawah, domba persilangan.

Hasil observasi tim pengabdian pada bulan Mei tahun 2011 menunjukkan bahwa kondisi peternakan kambing-domba masyarakat tani Sumber Sekar cukup membanggakan, kandang yang digunakan sistem panggung terbuat dari kayu bambu, atap genteng dan atap dinding tidak rapat sehingga kandang tidak panas dengan kelembaban normal. Lantai kandang dari kayu berlubang sehingga feses bisa keluar dan di bawah kandang panggung disediakan penampungan dan setiap 3 bulan sekali kotoran dikumpulkan dan dibuang di lubang yang agak luas berfungsi untuk pengomposan alami tanpa atap sehingga kepanasan dan kadang terik oleh air hujan. Hal ini sebaiknya dibuat pupuk kompos yang harganya mahal. Kandang disekat-sekat untuk memisahkan antara induk, pejantan, dara, dan cempes, hal ini dapat menghindari perkawinan yang tidak diinginkan, keguguran dan resiko kematian ternak kambing akibat perkelahian, kaki jepit, dan terpeleset.

Tujuan program IbM ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat peternak kambing-domba dalam berbagai bidang yaitu intensifikasi pemeliharaan kambing, strategi pengadaan dan pemberian pakan menggunakan hijauan pakan berupa ramban berkualitas, penghijauan sistem tiga strata, manajemen produksi dan sistem pemasaran yang menguntungkan.

Permasalahan Mitra

Tim pengabdian melakukan observasi lapang ke lokasi dan wawancara serta mendiskusikan dengan mitra usaha, maka dapat ditentukan beberapa prioritas permasalahan yang harus ditangani yaitu:

- Strategi pemberian pakan memenuhi kebutuhan nutrisi kambing domba
- Pengawetan dan peningkatan kualitas hijauan pakan
- Formulasi dan pembuatan pakan konsentrat, Urea Molases Blok (UMB)
- Pemilihan kambing dan domba sebagai induk dan pejantan yang unggul
- Manajemen kandang yang nyaman dan terhindar perkelahian
- Penanganan pertumbuhan ternak kambing domba kurang optimum

- Pencegahan penyakit cacing dan skabies melalui oral dan suntikan
- Sistem perkawinan tidak tepat waktu
- Perbaikan sistem penjualan kambing
- Penanganan limbah ternak baik feses, urine dan sisa pakan
- Penanaman hijauan pakan sistem tiga strata (kombinasi tanaman leguminosa dengan tanaman pangan di lahan pertanian dan reboisasi tanaman pohon sebagai pakan di jalan raya, lahan kosong dan lahan kritis.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan Program

Dalam rangka untuk merealisasikan program IbM, maka tim pengabdian menggunakan beberapa metode pendekatan sebagai berikut: observasi dan wawancara, penyuluhan, demoplot, pelatihan, pendampingan, dan konsultasi menurut petunjuk Mardikanto (2009). Semua kegiatan itu merupakan satu kesatuan yang harus dilaksanakan dalam upaya mengubah perilaku masyarakat dalam mengadopsi inovasi baru. Tingkat pendidikan masyarakat bervariasi, sebagian besar berijazah SD, tentunya mempunyai kemampuan terbatas dalam mengadopsi pengetahuan. Oleh karena itu dalam memberi penyuluhan menggunakan metode lebih komunikatif, memikat dan memotivasi masyarakat.

Solusi Pemecahan Permasalahan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam penggemukan dan pengembangbiakan kambing-domba yaitu:

- Melakukan observasi ke lokasi mitra dan wawancara sambil berdiskusi untuk memperjelas permasalahan yang dihadapi mitra usaha
- Memberikan penyuluhan semua aspek manajemen pemeliharaan kambing, strategi pemberian pakan, analisa usaha dan perbaikan sistem pemasaran.
- Demoplot fermentasi limbah organik dan pembuatan suplemen permen UMB

- d. Penyediaan bibit tanaman leguminose untuk kesuburan tanah dan melakukan reboisasi dengan tanaman pakan seperti nangka, randu, waru hijau di sepanjang jalan raya, lahan kosong dan lahan kritis.
- e. Memberikan contoh riil cara penanaman leguminosa dan tanaman pangan sistem tiga strata untuk lahan pertanian.
- f. Melakukan pelatihan formulasi pakan, pengawetan dan peningkatan kualitas hijauan pakan dengan melakukan demoplot pembuatan hay, ensilase hijauan.
- g. Penanganan feses untuk pembuatan pupuk organik
- h. Melakukan culling pada pejantan yang cacat, tidak normal dan tidak unggul untuk menghindari perkawinan yang tidak dikehendaki sekaligus peningkatan pertumbuhan kambing yang optimal dengan daging yang berkualitas.
- i. Membuat rekording dan program perkawinan kambing untuk ketepatan waktu kapan kambing dikawinkan dan beranak.
- j. Melakukan analisa usaha peternakan kambing yang telah dilakukan ditambah diskusi lingkup pemasaran dan keuntungan.
- k. Pendampingan dan pemberian konsultasi pemeliharaan kambing-domba secara intensif.

Koperasi Unit Desa DAU Malang, tanaman pangan, pohon nangka dan leguminosa untuk reboisasi sebagai hijauan pakan dibeli dari pembibitan tanaman CV. Megah Abadi, Mulyoagung, Malang.

Data Kualitatif dan Kuantitatif Mitra

Kondisi mitra usaha secara kualitatif menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan dan sebagian besar pengendalian unsur panca usaha peternakan yang meliputi pemilihan bibit dan bakalan kambing dan domba, pemberian pakan, pemeliharaan dan perkandangan, sistem perkawinan dan reproduksi, pencegahan penyakit dan pemasaran sudah dilakukan dengan baik, walau ada beberapa faktor yang belum dikuasai dengan benar.

Masyarakat peternak kambing-domba Sumbersekar memiliki 18 anggota, setiap anggota mempunyai 6-15 ekor, kambing atau domba dikandangkan di belakang rumah dengan pola bervariasi, domba ada yang menggunakan lantai tanah kering dengan sistem koloni dicampur tanpa dipisahkan antara pejantan, induk, dara dan anak. Ada peternak yang hanya menggemukkan kambing jantan dari bakalan yang dipilih, setelah pemeliharaan selama 4-6 bulan dijual.

Pemberian hijauan pakan seadanya dan belum mempertimbangkan kualitas dan kandungan nutrisi, serta tidak ada kombinasi berbagai jenis hijauan sehingga diharapkan ada efek suplementari nutrisi dalam ransum. Ada beberapa peternak memberikan konsentrat pollard atau bekatul ditambah air panas dengan jumlah 1 ember untuk 3-4 ekor, hal ini dapat memproteksi nutrisi terutama protein dari degradasi mikroba rumen (Cullison, 1978). Performans kambing persilangan terlihat cukup baik, sedang domba lokal kurang baik kelihatan berbulu gimbal dan kotor. Domba lebih menyukai comboran pollard dan bekatul daripada kambing dengan pakan dasar hijauan rumput bukan ramban, sedang kambing lebih menyukai hijauan ramban seperti lamtoro, daun gamal, daun nangka, kualitas hijauan pakan rendah karena tidak ada kombinasi dengan leguminosa. Harga kambing bervariasi tergantung jenis kelamin dan umur atau besar kecilnya bobot badan tubuhnya, indukan dan dara lebih mahal daripada pejantan. Menurut peternak, harga kambing indukan yang bagus mencapai Rp. 1.300.000/ekor, sedang pejantan dewasa berkisar

antara Rp. 950.000, sampai Rp. 1.750.000,-. Harga domba lebih murah, betina indukan Rp. 750.000, dan pejantan dewasa maksimal Rp. 1.200.000,-. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muwahhid dan Usman (2000) bahwa harga jual kambing lebih mahal dibandingkan domba dan masyarakat lebih menyukai daging kambing karena karkas dan kualitas daging kambing tidak banyak berlemak.

Makna Eksistensi Mitra Terhadap Lingkungan

Eksistensi keberadaan mitra usaha bermakna dan berdampak positif terhadap lingkungan sekitar untuk kesuburan tanah karena pembuangan feses digunakan untuk memupuk tanah sedang urin diatur sedemikian rupa sehingga tidak berbau dan lingkungan tetap bersih karena hampir semua kandang terletak di samping atau di belakang rumah peternak.

Selain itu dari sisi ekonomis, adanya usaha peternakan kambing-domba ini banyak menyerap tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran di pedesaan serta mendatangkan banyak keuntungan, harga jual kambing meningkat dan anak yang terus bertambah dengan rata-rata kambing dan domba 3 kali beranak dalam 2 tahun. Di balik itu apabila pengambilan rumput dan ramban seandainya tanpa ada reboisasi tanaman hijauan pakan maka lingkungan sekitar menjadi gundul, gersang dan cuaca panas. Reboisasi bisa dilakukan di sepanjang pinggir jalan raya atau lahan kritis pereng, dan dapat menerapkan penanaman terpadu sistem tiga strata dengan tanaman pohon nangka, kaliandra, glirisida, lamtoro. sebagai tanaman pagar dan di dalamnya tanaman pangan, umbi-umbian dan tanaman jagung, kacang tanah atau padi kering. Untuk menjaga kesuburan tanah sebaiknya melakukan kombinasi tanaman leguminosa dan non leguminosa dan tidak menanam tanaman pangan yang sama secara terus-menerus.

Penyuluhan dan demoplot

Kegiatan penyuluhan dan persiapan demplot dilakukan melalui koordinasi dengan Ketua kelompok peternak kambing Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Alat bantu yang digunakan untuk penyuluhan adalah LCD, Laptop, dan kamera. Kegiatan ini dihadiri anggota dan ketua kelompok, serta aparat desa setempat. Pemusatan kegiatan penyuluhan

dilakukan di rumah ketua kelompok tani peternak Pak Nuryadi sekaligus sebagai Ketua RT desa setempat.



Gambar 1. Penyuluhan Pakan & Manajemen Produksi



Gambar 2. Penyuluhan Reproduksi Ternak

Penyampaian materi penyuluhan ini disertai diskusi guna mengevaluasi awal minat peternak terhadap materi kegiatan dan tukar pengalaman antara tim pengabdian dengan khalayak sasaran. Penyuluhan juga dilakukan secara berkala baik secara kelompok maupun individu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat dan memberikan motivasi pada peternak untuk mempraktekkan materi kegiatan ini dan bimbingan secara personal bagi peternak yang ingin mempraktekkan materi kegiatan. Kunjungan juga dilaksanakan pada akhir kegiatan secara kelompok guna menyampaikan hasil pembuatan demo plot pada peternak dan mengadakan evaluasi akhir terhadap khalayak sasaran.

Pembuatan pakan konsentrat diformulasi sebagai berikut: bekatul 35 %, pollard 20%, bungkil kedelai 13%, empok jagung 8%, onggok 20%, mineral dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan

Koordinasi persiapan kegiatan, inventarisasi kebutuhan materi, survei lokasi kegiatan, ijin lokasi dan koordinasi dengan anggota kelompok peternak di Desa Sumbersekar, DAU, Malang. Kelompok peternak kambing domba ini merupakan peternak aktif, jumlah anggota terus berkembang sampai tahun 2011 tercatat sebanyak 18 orang. Mata pencaharian utama bercocok tanam, setiap petani memiliki kambing sebagai tabungan. Pada tahap awal, pengadaan materi utama meliputi bahan pakan (bekatul, pollard, bungkil kedelai, DDGS serta limbah agroindustri lokal meliputi kulit daging kelapa, kulit biji kedelai dan onggok yang difermentasi, urea, mineral dan molasses) untuk pakan konsentrat dan permen UMB. Bahan pakan dibeli dari

garam dapur 4%. Menurut Siregar (1990) standar nutrisi dalam konsentrat untuk penggemukan kambing protein minimal 16% dan serat kasar kurang 18%. Strategi pemberian konsentrat dengan dicomborkan sebelumnya pakan konsentrat dimasukkan sejumlah air panas membentuk comboran cair, diaduk merata, menunggu dingin baru diberikan pada ternak. Dengan demikian akan meningkatkan efisiensi pakan karena nutrisi konsentrat menjadi *bypass*.

Hasil diskusi didapatkan beberapa permasalahan belum terpecahkan dalam pelaksanaan kegiatan program IbM ini karena lingkungannya di luar kegiatan pelaksanaan ipteks. Hal-hal yang menjadi kebutuhan petani peternak kambing adalah pemotongan hijauan ramban masih manual menggunakan sabit yang sebaiknya mesin copper, selain itu pendampingan pemeliharaan kambing secara intensif dan alur pemasaran penjualan kambing.



Gambar 3. Pawon Bikin Air Panas Untuk Comboran



Gambar 4. Induk Unggul Beranak 3 Ekor



Gambar .5. Peninjauan Lahan Hijauan



Gambar 6. Penanaman Pohon Nangka Dwfungsi

Demplot yang dilakukan adalah fermentasi limbah agroindustri untuk pembuatan pakan suplemen UMB, pengomposan feses dan pengeringan limbah pertanian bentuk hay untuk persediaan musim kemarau. Pakan murah sebaiknya menggunakan bahan limbah pertanian atau agroindustri (Soejono, 1987). Limbah agroindustri yang digunakan yaitu kulit daging kelapa, kulit biji kelapa dan onggok (KKO) kering udara bentuk gilingan diformulasi 60%:20%:20%, dikondisikan berkadar air 50% dan

ditambah bakteri selulolitik 10^8 cfu/g BK, diinkubasi 8 hari kemudian dikeringkan 3-4 hari. Kegiatan ini dilakukan bersama peternak dengan harapan teknologi lebih mudah dipahami peternak. Dengan mengetahui proses pembuatan pakan konsentrat dan strategi pemberian pakan yang benar, maka bermanfaat untuk mempercepat pertumbuhan kambing-domba.



Gambar 7. Membuat Adonan Fermentasi



Gambar 8. Inkubasi Fermentasi Limbah KKO

Teknologi pembuatan pakan permen UMB dilakukan dengan membuat adonan dari campuran beberapa bahan sebagai berikut urea 3%, molasses 32%, pollard 15%, DDGS 10%, KKO 35%, mineral mix 3%, garam dapur 2% ditambah semen abu-abu sebanyak 12%, dicampur homogen kemudian ditambah air hangat sambil diaduk merata sampai basah. Selanjutnya adonan UMB basah dicetak dalam paralon ukuran 3 dim, bagian tengah lubang dipadatkan dengan tekanan dan adonan dikeluarkan dengan mengangkat paralon dan penekanan sedikit demi sedikit, kemudian

dikeringkan dengan cara diangin-anginkan pada ruangan yang beratap. Penggunaan urea dalam pakan ruminansia dibatasi 2-3% dan perlu dicampur dengan karbohidrat mudah tercerna untuk mempercepat sintesa protein mikroba (Soebarinoto, Chuzaemi dan Mashudi, 1991).



Gambar 9. Pencetakan Adonan UMB Plus



Gambar 10. Produk Pakan Permen UMB Plus

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program IbM ini mendapatkan respon yang baik dari mitra peternak kambing dan berniat untuk mengaplikasikan pada usaha peternakan kambing yang dimilikinya. Peternakan kambing-domba masih sebagai usaha sampingan, pemberian pakan konsentrat masih dari bekatul atau pollard ditambah garam dapur

sebagai comboran, sistem perkawinan masih alami dan *inbreeding*. Pemberian konsentrat campur dan UMBP dapat meningkatkan produksi dan pertambahan bobot badan kambing yang memberikan keuntungan bagi peternak.

Saran

Perlu pendampingan usaha peternakan dalam waktu lebih lama dan berkelanjutan sampai terwujud menjadi peternakan kambing-domba intensif dengan manajemen pemeliharaan yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. 2003. **Beternak Kambing dan Domba. Kanisius**. Yogyakarta.
- Cullison, A.E. 1978. **Feed and Feeding**. Prentice Hall of India Privated. New Delhi.
- Ensminger, M.E., J.E. Oldfield, and W.W. Heinemann. 1995. **Feed and Nutrition**. The Ensminger Publishing Company. Clovis, California.
- Mardikanto, T. 2009. **Sistem Penyuluhan Pertanian. Pusat Pengembangan Agribisnis dan Perhutanan Sosial**. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Muwakhid, B dan Usman, A. 2000. **Survei Pemeliharaan Ternak kambing Peranakan Etawah di Peternakan O'on, Karangploso, Malang**. Laporan Penelitian, Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang.
- Siregar, 1990. **Makanan Ternak Ruminansia**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soejono, M. 1987. **Limbah Pertanian Sebagai Pakan dan Manfaat lainnya**. Proceeding Bioconversion Project Second Workshop On Residues for Feed An Other Purposes. Grati.Pasuruan.
- Soebarinoto, S. Chuzaemi dan Mashudi. 1991. **Ilmu Gizi Ruminansia**. Universitas Brawijaya. Animal Husbandry Project Malang.